

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian dalam pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data mengenai pola komunikasi interpersonal pengasuh dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman Tegalwero Pati adalah sebagai berikut.

1. Pola komunikasi interpersonal pengasuh terhadap santri di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman Tegalwero Pati menggunakan pola komunikasi interpersonal. Adapun yang berhasil menerapkan pola komunikasi interpersonal Dalam memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an, pengasuh menggunakan beberapa elemen yang meningkatkan efektivitas komunikasi antarpersonal, termasuk keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan, dan kesetaraan. Sedangkan dari Kelima faktor-faktor efektivitas dalam komunikasi interpersonal pengasuh terhadap santri pada saat ini yang diterapkan dipondok pesantren yaitu sikap keterbukaan, empati, sikap positif, dan sikap mendukung.
  - a. Contohnya keterbukaan yaitu Kyai menceritakan pengalaman pribadi terkait perjalanan menghafal, sedangkan dari santri jika mengalami kesulitan santri bercerita mengenai kesulitannya tersebut.
  - b. Sedangkan dari empati kyai disini selalu mengingatkan kepada santri dilarang tidur dipagi hari terutama habis subuh, sedangkap sikao empati dari santri yaitu membantu kyai ketika kurang enak badan seperti memijat dan membantu kyai saat menuju masjid untuk sholat berjamaah.
  - c. Sikap mendukung contohnya selalu memberikan dukungan dan mengingatkan mumpung masih kecil harus sregep hafalan karena kalau sudah besar pasti fikirannya bertambah, sedangkan dari santri yaitu rajin menghafal, rajin setoran merupakan sikap mendukung terhadap kyai mengenai berlangsungnya kegiatan hafalan.
  - d. Sikap positif contohnya ialah kyai selalu menanamkan keyakinan kepada santri untuk selalu istiqomah menghafal, dan kegiatan beribadah, sedangkan dari santri memiliki

semangat rajin menghafal yang mentarget lulus 3,5 tahun sesuai dengan anjuran dari kyai.

Sedangkan faktor efektivitas komunikasi interpersonal kesetaraan belum bisa diterapkan dipondok pesantren ini karena kyai tingkatan ilmunya lebih tinggi dan dilingkungan pondok pesantren ini konteksnya adalah tempat belajar santri untuk menimba ilmu yang berakhlakul karimah, dan sopan santun serta mendidik santri agar menjadi pribadi yang lebih baik. Sedangkan santri ada rasa sungkan dalam bertingkah laku kepada kyai. Tetapi faktor-faktor efektivitas tersebut sudah bisa mendorong santri menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an untuk mencapai keberhasilan.

2. Faktor pendukung pola komunikasi interpersonal di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman Tegalwero Pati terdapat dua faktor pendukung yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Pertama, faktor pendukung motivasi internal yang dimiliki oleh santri yaitu terutama berasal dari dalam diri santri dan kemauan diri sendiri setelah mengetahui manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Contoh kecilnya seperti santri menghafal Al-Qur'an karena menyukai hafalan. Kedua, faktor pendukung motivasi eksternal santri yaitu berupa motivasi dari luar termasuk keluarga karena dorongan dari keluarga sangat berpengaruh sehingga menjadikan anak menghafal Al-Qur'an tersebut menjadi semangat. Terdapat juga santri yang termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an karena dorongan dari pengasuh atau kyai mereka. Mereka memiliki keinginan untuk meniru keahlian guru atau ustadz tersebut yang telah menghafal Al-Qur'an dengan lancar. Selain itu, ada juga yang merasa terdorong untuk menghafal Al-Qur'an karena permintaan atau dorongan dari guru di pondok pesantren tempat mereka belajar sebelumnya. Contoh faktor eksternal santri yaitu tertarik menghafal Al-Qur'an karena melihat senior menghafal, keluarga, saudara dan teman-teman menghafal Al-Qur'an serta melanjutkan hafalan waktu dari sekolah.

Faktor penghambat pola komunikasi interpersonal pengasuh dalam Memotivasi santri menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman Tegalwero Pati terdapat dua faktor penghambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor penghambat internal santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat berasal dari santri itu sendiri maupun dari faktor orang lain serta lingkungan sekitar. Dalam aktivitas sehari-hari, kita sering melihat orang-orang yang memiliki

tingkat antusiasme dan semangat yang tinggi saat menjalani pekerjaan tertentu, sementara ada juga yang cenderung malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang sama. Contoh faktor internal penghambat menghafal Al-Qur'an yaitu banyaknya tugas sekolah dan kegiatan dan ketika sakit, sehingga ada rasa malas dan jenuh untuk hafalan. Kedua, faktor penghambat eksternal santri dalam menghafal berasal dari faktor orang lain maupun lingkungan sekitar. Contoh faktor penghambat eksternal yaitu terlalu kebanyakan bermain diluar serta ajakan dari teman, akibat dari hal tersebut membuat sering lupa waktu terhadap kewajibannya dalam menghafal Al-Qur'an.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pola komunikasi interpersonal pengasuh dalam memotivasi santri menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman Tegalwero Pati, maka peneliti perlu memberikan beberapa saran antara lain:

1. Dalam konteks penelitian akademis ini, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan saran yang berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi, terutama dalam konteks pola komunikasi interpersonal santri. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat membantu dalam pemahaman tentang jenis komunikasi yang diinginkan oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di pondok pesantren Ar-Rohman Tahfidzul Qur'an Tegalwero Pati, sehingga dapat membantu santri mengetahui cara berkomunikasi yang nyaman dan baik agar berhasil dan termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an serta selalu istiqomah dalam hafalannya. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penelitian-penelitian serupa di masa mendatang dan menjadi objek penelitian yang lebih mendalam.
2. Untuk pengasuh yang mengajar di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman Tegalwero Pati diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan dalam melakukan pola berkomunikasi dan selalu mengingatkan santri agar selalu istiqomah dan semangat menghafal dan membaca Al-Qur'an serta memberikan suatu media pembelajaran yang menarik perhatian.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya yaitu Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam diharapkan bisa melakukan penelitian dengan lebih baik, memilih masalah yang unik yang belum dibahas sebelumnya agar dapat menambah ide-ide baru. Penelitian ini

bertujuan untuk menambah pengetahuan serta wawasan terkait pola komunikasi yang terjadi antara pengasuh terhadap santri dalam memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Rohman Tegalwero Pati.

